

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI BERPERILAKU MULIA SESUAI PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN VCT PERCONTOHAN

Ernita<sup>1</sup>

Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga

(Universitas Muhammadiyah Riau)

e-mail: <sup>1</sup>xxxx@xxxx.xxx, <sup>2</sup>xxx@xxxx.xxx, <sup>3</sup>xxx@xxxx.xxx

(e-mail: namaanda@yahoo.co.id, namaanda@gmail.com)

## Abstrak

*Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 005 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebanyak 43 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data melalui hasil tes formatif dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada tema Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran VCT Percontohan pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa di kelas, dan performansi guru. Oleh karena itu, disarankan agar pada mata pelajaran PKn atau lainnya dapat menggunakan model pembelajaran VCT Percontohan.*

**Kata kunci:** Model Pembelajaran VCT Percontohan, Hasil Belajar, Berperilaku Mulia

## Abstract

*The subjects of this study were the second grade students of SD Negeri 005 Baru Village, Siak Hulu District, Kampar Regency as many as 43 students. This research was carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data collection through formative test results and student activity observation sheets. From the research that has been carried out, there has been an increase in student learning outcomes in the learning process on the theme of Behaving Noble in accordance with Pancasila. The conclusion of this study is that the application of the VCT Pilot learning model in Civics subjects with Noble Behavior in accordance with Pancasila can improve student learning outcomes, student activities in class, and teacher performance. Therefore, it is recommended that Civics or other subjects can use learning models VCT Pilot.*

**Keywords:** VCT Pilot Learning Model, Learning Outcomes, Behave Noble

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pendidikan yang penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia. Tahun 2006, perubahan Kurikulum Tingkat Satuan

---

Pendidikan, PKn tidak lagi terintegrasi dengan mata pelajaran IPS, melainkan berdiri sendiri menjadi mata pelajaran PKn (Fathurochman dan Wuryandari, 2020: 7).

Tugas PKn sebagai paradigma baru yaitu mengembangkan tiga fungsi pokok, yakni mengembang civic intelligence( mengembangkan kecerdasan warga negara), civic responsibility (membina tanggung jawab warga Negara), civic participation (mendorong partisipasi warga Negara) (Fathurohman, 2020: 10). Model pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik yaitu membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis dan membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah (Fathurohman 2020: 11). Menurut Winataputra, (2006: 5.44), bahwa Ciri utama PKn adalah tidak lagi menekankan pada mengajar tentang PKn, tetapi lebih berorientasi pada membelajarkan PKn atau pada upaya-upaya guru untuk melaksanakan PKn.

Berdasarkan hasil belajar siswa dan pengamatan di SD Negeri 005 Desa Baru Kabupaten Kampar maka guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat, sehingga kualitas hasil belajar siswa meningkat, baik aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Melihat kelebihan yang ada pada pola pembelajaran VCT maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui pembelajaran VCT Percontohan pada materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila pada siswa Kelas II Semester Dua SD Negeri 005 Desa Baru Kabupaten Kampar”.

Berdasarkan pada pengamatan di SD Negeri 005 Desa Baru Kabupaten Kampar, masalah utama pembelajaran PKn adalah masih rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran, model VCT akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, maupun keberhasilan belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dikarenakan siswa kelas rendah, khususnya kelas II masih sangat memerlukan contoh-contoh yang divisualisasikan dalam bentuk gambar dan foto untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak atau tidak nyata.

#### **a. Belajar**

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. (Anni 2006: 2). Menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2009: 35), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Howard L. Kingskey dalam Djamarah (2008: 13), belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Harold Spears dalam Suprijono, (2009: 2), belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Menurut Gagne dalam Anni, (2006: 4) Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat perilaku unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah: (1) Pembelajar, dapat berupa peserta didik, warga belajar dan peserta pelatihan; (2) Rangsangan (stimulus), peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus; (3) Memori, memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya; dan (4) Respon yaitu tindakan yang dihasilkan dari aktivitas memori.

Keempat unsur belajar dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar akan terjadi pada diri pembelajar apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi

---

stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri pembelajar itu menunjukkan bahwa pembelajar telah melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan pandangan di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan. Belajar merupakan proses aktivitas individual yang bersifat dinamis yang melibatkan aspek jasmani dan rohani, sehingga merubah perilaku.

Menurut Piaget dalam Aunurrahman, (2009: 44) perkembangan intelektual melalui empat tahap-tahap berikut: (1) tahap sensori motor (0-2 tahun), (2) tahap pra operasional (2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan (4) tahap operasional (11 tahun ke atas). Menurut Gagne dalam Aunurrahman, (2009: 47) di dalam proses belajar terdapat dua fenomena yaitu meningkatnya keterampilan intelektual sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu, dan belajar akan lebih cepat bilamana strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 5), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Anni (2006: 5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap (Suprijono 2009: 5). Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan perilaku kemampuan individu setelah melalui proses belajar.

#### **b. Pendidikan Kewarganegaraan SD**

Menurut Amin (2008: 1.31), Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan nilai moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan Sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Aziz,2010).

Tujuan mata pelajaran PKn adalah memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, Memiliki ketrampilan dan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Andriez 2007). Tujuan PKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara (Ubaedillah, dkk. 2008: 4).

#### **c. Karakteristik Siswa SD**

Menurut Kurniawan (2007) ada beberapa karakteristik anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan siswa khususnya ditingkat sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangatlah penting bagi seorang guru mengetahui karakteristik siswanya. Adapun karakteristik siswa SD adalah sebagai berikut: (1) Senang bermain, (2) Senang bergerak, (3) Senang bekerja dalam kelompok, dan (4) Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

Menurut Nasution dalam Djamarah, (2008: 123) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas

---

atau dua belas tahun. Sedangkan Suryobroto dalam Djamarah, (2008: 124) menyatakan masa usia sekolah dasar dibagi menjadi dua fase, yaitu: masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, dan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar.

#### **d. Model Pembelajaran VCT**

Dalam pembelajaran PKn dikenal strategi pembelajaran afektif model Value Clarification Technique VCT yaitu suatu teknik belajar mengejar yang membina sikap, nilai dan moral (Murni, 2010). Teknik mengklarifikasi nilai atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Sardi : 2010). Pembelajaran VCT merupakan metode menanamkan nilai (value) dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan/kemantapan nilai. Teknik yang digunakan dalam VCT bisa berupa Tanya jawab Abdul Gafur dalam Fathurrohman (2020: 36). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran VCT merupakan pembelajaran pengungkapan nilai dari siswa terhadap suatu nilai yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan sesuai dengan tujuan paradigma baru PKn yaitu meningkatkan dan menekankan aspek afektif (sikap).

Langkah-langkah model pembelajaran VCT Percontohan menurut A. Kosasih Djahri dalam Winatra putra, (2006 : 5.47) sebagai berikut: (1) Membuat atau mencari stimulus. Berupa contoh keadaan atau perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras yang disesuaikan dengan topik atau tema target pelajaran, dan (2) Kegiatan Pembelajaran.

#### **e. Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila**

Berperilaku mulia sesuai pancasila terdiri dari 3 yaitu (1) Pelaksanaan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari contohnya jujur dalam bermain dan belajar, (2) Pelaksanaan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari contohnya disiplin di rumah, disiplin di sekolah, disiplin di jalan raya, dan (3) Pelaksanaan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari contohnya membantu pekerjaan orang tua dan mengerjakan PR. (Nurlaili, 2008: 97: 99).

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran, pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran dan tes formatif.

Subyek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas II SD Negeri 005 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Peneliti mengambil penelitian di SD tersebut dikarenakan masih banyak guru di SD 005 Desa Baru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Jenis data pada penelitian ini yaitu (1) Jenis data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes formatif mengenai materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila mata pelajaran PKn pada siklus I dan siklus II, aktivitas belajar siswa, Performansi guru; dan (2) Pada hasil data ini akan memberikan sebuah gambaran tentang perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran dan performansi guru saat pembelajaran berlangsung. Hasil analisis aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Sumber data pada penelitian ini yaitu, (1) Siswa, (2) Guru, dan (3) Dokumentasi.

---

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh sebuah data yang sangat dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. melalui: (1) Berupa hasil tes formatif pada siklus I dan II, dan (2) Lembar Pengamatan aktivitas siswa dan Performansi guru. c. Dokumentasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil

##### 1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Hasil penelitian pada tanggal 29 April 2020 tindakan kelas pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila melalui model pembelajaran VCT percontohan di kelas II SD Negeri 2 005 Desa Baru Kabupaten Kampar dilakukan melalui dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Hasil belajar siklus I**

No	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Rata-rata
1.	100	-	-	$NR = \frac{\sum NA}{SN}$ $= \frac{2970}{43}$ $= 69,06$
2.	90	2	180	
3.	80	5	400	
4.	70	26	1820	
5.	60	7	420	
6.	50	3	150	
Jumlah		43	2970	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk nilai tes formatif yang diperoleh berbeda-beda dari nilai 50 hingga 90, siswa yang mendapatkan nilai < 64 ada 10 siswa dan 33 siswa > 64 dengan jumlah rata-rata 69,06. Pada tes ulangan umum mata pelajaran PKn semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 rata-rata hasil belajar siswa hanya 65,00. Pada siklus I hasil belajar siswa 69,06, sehingga terjadi kenaikan.

Aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila melalui model pembelajaran VCT Percontohan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1.	Keaktifan Siswa dalam dialog Terpimpin	1	Skor aktivitas siswa: $= \frac{11}{20} \times 100$ $= 55\%$	3	Skor aktivitas siswa: $= \frac{13}{20} \times 100$ $= 65\%$
2.	Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai	2		2	
3.	Keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai	2		2	
4.	Keberanian siswa dalam bertanya	2		3	

5.	Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran	4	3
----	---	---	---

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I Hampir seluruh siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran model VCT Percontohan baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Keantusiasan siswa ini dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti model pembelajaran VCT Percontohan seperti membawa peralatan sekolah, membawa buku sumber, memperhatikan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan guru saat apersepsi. Keefektifan siswa dalam dialog dipimpin pada pertemuan I hanya 8 siswa dan meningkat pada pertemuan II yaitu menjadi 16 siswa.

Hasil observasi performansi guru pada saat menyampaikan materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus I**

No.	Aspek Pengamatan	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	44	Skor performansi guru: $= \frac{22,59}{28} \times 100$ $= 80,67\%$	33	Skor performansi guru: $= \frac{22,94}{28} \times 100$ $= 81,92\%$
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran.	32,84		33,33	
3.	Mengelola interaksi kelas.	33,2		33	
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	33		33	
5.	Menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan	22,55		33,11	
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.	33,5		44	
7.	Kesan umum proses pembelajaran.	33,5		33,5	

Dari pengamatan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan guru dalam melakukan pembelajaran model VCT Percontohan di kelas sudah baik. Guru sudah mampu mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran yang ada di kelas dengan baik. Selain itu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik pula.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil belajar siswa tanggal 13 Mei 2020 pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Rata-rata
1.	100	2	200	$= \frac{3530}{43}$

2.	90	9	810	=82,09
3.	80	28	2240	
4.	70	4	280	
5.	60	-	-	
6.	50	-	-	
Jumlah		43	3530	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tes formatif terjadi perbedaan antara siklus I dan siklus II. Siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 64$  pada siklus II yaitu 43 siswa Sedangkan yang mendapatkan nilai  $< 64$  ada 0 siswa . Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 69,06 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82,09

Aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila melalui model pembelajaran VCT Percontohan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1.	Keaktifan Siswa dalam dialog Terpimpin	22	Skor aktivitas siswa: $= \frac{14}{20} \times 100$ $= 70\%$	44	Skor aktivitas siswa: $= \frac{18}{20} \times 100$ $= 90\%$ —
2.	Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai	22		33	
3.	Keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai	33		44	
4.	Keberanian siswa dalam bertanya	33		33	
5.	Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran	44		44	

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada siklus II semua siswa dikatakan sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran model VCT Percontohan. Keaktifan siswa dalam melakukan dialog terpimpin pada siklus II sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian nilai sudah baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai sudah baik karena hampir dilakukan oleh seluruh siswa dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II keberanian siswa dalam bertanya juga sudah hampir dilakukan oleh semua siswa dibandingkan pada siklus I. Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran VCT Percontohan disini seluruh siswa kelas II sangat berantusias pada siklus I dan II.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan I	Pertemuan II
----	------------------	-------------	--------------

		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	4	Skor performansi guru: $= \frac{22,48}{28} \times 100 = 87,25\%$	4	Skor performansi guru: $= \frac{25,88}{28} \times 100 = 92,42\%$
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran.	3,5		3,83	
3.	Mengelola interaksi kelas.	3,2		3,4	
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	3,2		3,4	
5.	Menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan	3,33		4	
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.	3,5		3,5	
7.	Kesan umum proses pembelajaran.	3,75		3,75	

Dilihat pada tabel performansi guru diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan guru dalam melakukan proses model pembelajaran VCT Percontohan dikelas sudah meningkat. Dibandingkan dengan performansi guru pada siklus I. Guru juga sudah mematuhi peraturan-peraturan dalam model pembelajaran VCT Percontohan seperti pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberi pengarahan kepada siswa dan membimbing siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai dan keberanian siswa dalam pembuktian argumen suatu nilai.

## B. Pembahasan

Setelah dilakukan model pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada keberhasilan hasil belajar siswa mencapai nilai di atas KKM pada siklus I adalah 76,74% dengan rata-rata nilai 69,06 dan pada siklus II keberhasilan siswa mencapai nilai di atas KKM meningkat dengan rata-rata nilai 82,09. Hasil yang telah didapat sudah sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar siswa, yaitu telah mencapai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 65 dan persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 70% siswa yang mendapatkan skor  $\geq 64$  (KKM Sekolah). Hal ini dapat dikatakan bahwa pada kenyataannya model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes formatif.

Pada aktivitas siswa, selama pembelajaran model VCT Percontohan seluruh siswa kelas II SD Negeri 2 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mengikutinya dengan baik. Kehadiran siswa 100% dalam mengikuti pembelajaran model VCT Percontohan ini menunjukkan ketertarikan siswa pada pembelajaran ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa yaitu ketidakhadiran siswa maksimal 10%. Penerapan pembelajaran model VCT Percontohan juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan.

Dalam indikator keberhasilan, keberanian siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan ditentukan lebih dari 50% dan hasil yang didapat pada siklus I

adalah 44,18 % sedangkan pada siklus II adalah 81,39%. Hasil ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran model VCT Percontohan dapat meningkatkan aktivitas keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan. Peningkatan hasil aktivitas siswa terjadi juga pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran model VCT Percontohan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran model VCT Percontohan meningkat dari siklus I yaitu 60% menjadi 80% pada siklus II. Maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran model VCT Percontohan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75%.

Pembelajaran model VCT Percontohan yang diterapkan guru di kelas ternyata sangat bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran ini selain mampu memberikan pengetahuan kepada siswa juga mampu mengaktifkan siswa di kelasnya baik dalam kegiatan bertanya, mengeluarkan pendapat, maupun dalam berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Hal ini tidak lepas dari peran serta guru dalam pembelajaran model VCT Percontohan. Hasil yang diperoleh guru dalam menerapkan pembelajaran VCT Percontohan pada siklus I yaitu 81,30% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,84%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran model VCT Percontohan sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis data, Peneliti dapat menerapkan pembelajaran dari awal sampai awal sampai akhir untuk menerapkan model pembelajaran VCT Percontohan pada mata pelajaran PKn kelas II materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila pengajaran yang diberikan oleh guru adalah memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya dan menjadikan siswa lebih aktif dalam kelas.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Pkn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran VCT Percontohan dapat melatih dan membina siswa tentang bagaimana menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu nilai untuk kemudian diterapkan dilingkungan masyarakat contohnya siswa dapat berbuat jujur, melaksanakan kedisiplinan. Bagi guru, guru sudah dapat melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran VCT Percontohan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada.

Bagi sekolah model pembelajaran VCT Percontohan dapat diterapkan pada mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan meningkatkan performansi guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan performansi guru kelas II SD Negeri 005 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila.

Pembelajaran model VCT Percontohan yang diterapkan pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas

---

IISD Negeri 005 Desa Baru Kabupaten Kampar. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 69,06 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 76,74%. Pada siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,09. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 13,03 dan peningkatan tuntas belajar klasikal sebesar 22.54% Pembelajaran model VCT Percontohan yang diterapkan guru dapat membuat siswa aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran model VCT Percontohan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian siswa baik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mampu melatih siswa berdisiplinan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I yaitu 60% dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Mengalami peningkatan sebesar 20% Pembelajaran model VCT Percontohan dapat melatih guru menyajikan pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran VCT Percontohan juga dapat meningkatkan performansi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan performansi guru pada saat penelitian tindakan kelas dilakukan. Hasil performansi guru pada siklus I yaitu 81,30% sedangkan pada siklus II 89,83%.

### **Daftar Pustaka**

- Amin, Zainul Ittihad. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andriez. 2007. *Tujuan PKn* Diunduh <http://andriez1980.blogspot.com/2007/07/tujuan-pkn.html>[diakses pada 07/03/2020].
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: MKU UNNES. Arikunto, Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azis, Abdul. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Diunduh dari <http://azisgr.blogspot.com/2010/05/pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html>. [diakses pada 01/03/2020].
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 2020. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Untuk PGSD dan Guru SD*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Kurniawan, Nursidik. 2007. *Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Diunduh dari <http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/3>. [diakses pada 08//2020]
- Murni, Bugis Amir. 2010. *Peningkatan Pemahaman Nilai Moral Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Value Clarivication Technique ( VCT) Pada Siswa Kelas IV SDN Beji Pasuruan*. Di Unduh dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/indeks.php/KSDP/article/view/7219>[diakses pada 01/03/2020]
- Nurlaili,Lili. 2008, *Pendidikan Kewarganegaraan : Untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ubaedillah, A. dkk. 2008. *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
-